

## PENGARUH LAYANAN BIMBINGAN KARIR TERHADAP KEMATANGAN KARIR PESERTA DIDIK KELAS XI SMK

Keanu Pramudiantoro<sup>1\*</sup>, Daffa Mauqifal As'ad<sup>2</sup>, Suparmi<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Sebelas Maret, Indonesia

\*Email: [keanupramudiantoro@uns.ac.id](mailto:keanupramudiantoro@uns.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik kelas XI SMK . Kematangan karir diukur dengan menggunakan elemen-elemen berikut : perencanaan, eksplorasi, kompetensi informasi, dan pengambilan keputusan. Penelitian ini dilakukan secara kuantitatif. Sampel penelitian ini terdiri dari 100 peserta didik kelas XI yang dipilih secara acak. Analisis regresi sederhana digunakan dalam penelitian ini. Hasil uji hipotesis (Uji T) menunjukkan bahwa nilai signifikansi 0,000 ( $< 0,05$ ) dan nilai  $t_{hitung}$  (21,903)  $> t_{tabel}$  (1,660). Koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,835 menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir memberikan pengaruh sebesar 83,5% terhadap kematangan karir peserta didik. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara layanan bimbingan karir dengan kematangan karir peserta didik Kelas XI SMK.

**Kata kunci:** *layanan bimbingan karir, kematangan karir, sekolah menengah kejuruan*

### PENDAHULUAN

Pelayanan bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah adalah upaya pendidik untuk membantu peserta didik dalam perkembangan aspek pribadi, sosial, proses belajar, serta perencanaan dan pertumbuhan karir mereka (Kamaluddin, 2011); (Jannah et al, 2023). Menurut Ibrahim (dalam Firnanda, 2020), sekolah berfungsi sebagai tempat untuk pendidik melakukan proses belajar mengajar dan memberikan serta menerima pelajaran sesuai dengan bidang masing-masing. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah program pendidikan yang

berfokus pada keahlian tertentu dan dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki minat dan potensi untuk bekerja (Rusliyawati et al., 2022).

Peserta didik yang belajar di bangku SMK berada di usia remaja. Menurut Havigust (dalam Frezy, 2023), mengemukakan menjalani karir untuk memperkuat stabilan ekonomi adalah salah satu tugas pada tahap perkembangan remaja.. Peserta didik yang memiliki lulusan SMK, diharapkan dapat menguasai bidang pekerjaan tertentu dan siap untuk mulai kerja. Hal ini sejalan dengan Peraturan Pemerintah (PP) No. 29 Tahun 1990 mengenai Pendidikan Menengah, menyatakan bahwa tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk bekerja dalam bidang tertentu.

Peserta didik pada tingkat SMK diharuskan untuk menguasai area pekerjaan yang sejalan dengan minat bakat mereka. Oleh karena itu, sering kali terdapat masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Menurut Supriatna dan Budiman (dalam Hamidah et al., 2022), ada beberapa tantangan karir yang dialami oleh peserta didik, yaitu : kurangnya pengetahuan dalam menentukan jurusan yang tepat dengan minat dan kemampuan mereka, minimnya pemahaman mengenai informasi tentang dunia kerja, kebingungan dalam menemukan dan memilih karir, ketakutan dalam mencari pekerjaan, serta tidak memiliki rencana untuk memasuki dunia kerja setelah menyelesaikan pendidikan.

Tentu saja, banyak masalah yang dihadapi oleh peserta didik SMK. Oleh karena itu, peran layanan bimbingan karir di BK sekolah sangat penting karena membantu peserta didik dalam memahami dan mengetahui dunia kerja. Menurut Natawidjaja (Defriyanto & Purnamasari, 2017), layanan bimbingan karir adalah proses yang membantu individu dalam memahami dan menerima gambaran tentang dunia kerja dan diri mereka sendiri, sehingga mampu untuk memilih karir, memasuki bidang tersebut, dan mengembangkan karir mereka.

Pada sekolah menengah kejuruan, layanan bimbingan karir sangat penting untuk membantu peserta didik dalam menentukan pilihan karir mereka, baik untuk mencari pekerjaan atau melanjutkan pendidikan mereka. Perencanaan karir yang cermat sangat penting untuk mendapatkan pekerjaan yang memuaskan dan sesuai dengan kemampuan, bakat, dan

minat peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat memaksimalkan potensi mereka dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan kerja, masyarakat, dan tempat kerja di masa mendatang. Menurut Donald E. Super (dalam Maslikhah et al., 2019), mengemukakan gagasan bahwa pengembangan karir adalah tanggung jawab individu dalam lingkungan tempat hidup melalui tiga konsep utama, yakni *self*, *life span*, dan *life space*.

Peserta didik SMK akan merasa percaya diri dengan keputusan mereka dalam mencari pekerjaan atau melanjutkan ke program pendidikan. Hal ini, dipengaruhi oleh layanan konseling karir di BK tingkat SMK yang dioptimalkan dengan baik. Maka dari itu, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh layanan bimbingan karir berdampak pada kematangan karir peserta didik di salah satu SMK Kelas XI Kota Surakarta.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **a. Layanan Bimbingan Karir**

Bimbingan dan konseling adalah dua istilah yang memiliki arti yang tidak sama. Menurut Prayitno (2019), bimbingan adalah proses yang melibatkan pemberian dukungan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau kelompok untuk membantu mereka mengembangkan potensi secara mandiri dengan memanfaatkan kekuatan internal dan sumber daya yang tersedia bagi mereka. Sedangkan, konseling, (Syahrir, et al, 2025) merupakan layanan bantuan yang diberikan oleh tenaga profesional kepada seseorang atau sekelompok individu guna mengembangkan kehidupan yang efektif dengan fokus pribadi yang mandiri serta upaya untuk mencapai tujuan mereka (Prayitno, 2019).

Selain itu, Miller (1961) (dalam Budiman, 2021) juga mengemukakan bimbingan sebagai berikut :

*“Guidance is the process of helping individuals achieve the self understanding and self direction necessary to make the maximum adjustment to school, home, and community”*

Shertzer & Stone (1980) (dalam Budiman, 2021) mendefinisikan konseling sebagai berikut :

*“Counseling is an interaction process which facilitates meaningful understanding of self and environment and result in the establishment and/or clarification of goals and values for future behavior”*

Sehingga, bimbingan dan konseling adalah upaya yang bersifat proaktif dan sistematis untuk membantu individu mencapai potensi perkembangan yang terbaik mereka, meningkatkan perilaku yang efektif, mengembangkan lingkungan, erta meningkatkan fungsi dan keuntungan individu dalam hubungannya dengan lingkungan (Kamaluddin, 2011).

Bimbingan dan konseling terbagi menjadi lima layanan yang disesuaikan dengan masalah individu, yaitu akademis, pribadi, sosial, karir, dan keluarga. Kelima jenis layanan tersebut, layanan karir berperan paling penting pada tingkat SMK. Layanan bimbingan karir adalah jenis bimbingan yang diberikan oleh pendidik sebagai konselor untuk membantu peserta didik sebagai konseli dalam merencanakan, mengembangkan, dan menyelesaikan permasalahan seputar karir, seperti : pemahaman mengenai posisi dan tanggung jawab pekerjaan, pemahaman mengenai posisi dan tanggung jawab pekerjaan, pemahaman tentang kondisi dan potensi diri, serta penyelesaian tantangan yang berkaitan dengan karir yang dihadapi (Nasution et al., 2019).

Super (dalam Juwitaningrum, 2013), mendefinisikan bimbingan karir sebagai berikut :

*“The process of helping a person to develop and accept an integrated and adequate picture of himself and of his role in the world of work to test this concept againt reality, and to convert it into reality, with satisfaction to himself and to society”*

Menurut Rochman Natawidjaja (1990) (dalam Defriyanto & Purnamasari, 2017), bimbingan karir adalah suatu proses yang mengarahkan individu untuk

memahami dan menerima citra diri mereka, serta memahami kondisi di dunia pekerjaan. Selain itu, menghubungkan citra diri dengan kesempatan kerja yang ada, sehingga pada akhirnya individu dapat menemukan bidang pekerjaan yang diinginkan, terjun ke dalamnya, dan mengembangkan karir di bidang tersebut. Sejalan dengan Winkel (2004) (dalam Juwitaningrum, 2013); (Passalowongi et al, 2025) bimbingan karir adalah bentuk pelayanan yang membantu individu dalam menghadapi dunia profesional, memilih jenis pekerjaan atau posisi tertentu, serta menyediakan keterampilan yang diperlukan agar individu siap untuk menjalani peran tersebut, dan menyesuaikan diri dengan berbagai tuntutan dari lingkungan kerja mereka saat ini.

**b. Kematangan Karir Peserta Didik**

Menurut Crites (dalam Laila, V. K. A., dkk., 2019), kematangan karir didefinisikan sebagai kesesuaian antara keterampilan yang dimiliki seseorang dengan harapan karirnya di masa depan. Menurut Super, menyampaikan bahwa kematangan karier didefinisikan sebagai tingkat kemampuan individu dalam menguasai tugas karir yang sesuai dengan tujuan perkembangan karirnya. antara keterampilan yang dimiliki individu dengan harapan karier di masa depan (Budiman, C., dkk., 2020). Menurut Donald E. Super (dalam Maslikhah et al., 2019), menyebutkan beberapa komponen yang dapat digunakan untuk mengevaluasi kematangan karir remaja. Pertama, aspek perencanaan yang diukur dengan melihat masa depan. Apabila individu memiliki rasa percaya diri, memiliki kemampuan untuk belajar dari pengalaman, serta menyadari dan mempersiapkan diri untuk membuat keputusan tentang pendidikan dan karir dianggap matang. Kedua, aspek eksplorasi yang mengukur bagaimana seseorang berperilaku terhadap sumber informasi. Hal ini terlihat ketika remaja secara aktif mempelajari dunia kerja dan belajar dari orang tua, guru, dan konselor. Ketiga, aspek kompetensi informasi, di mana individu harus memiliki wawasan luas dan dapat menggunakannya untuk mendapatkan informasi pekerjaan, sehingga mereka dapat menetapkan bidang dan tingkat pekerjaan yang sesuai. Keempat, aspek pengambilan

keputusan, di mana pengetahuan tentang prinsip dan proses pengambilan keputusan dinilai. Individu yang telah mencapai kematangan dalam hal ini memiliki dapat berdiri sendiri dan memilih pekerjaan yang selaras dengan minat dan kemampuan mereka.

Pada proses pemilihan karir, peserta didik perlu memiliki kesadaran diri atau pemahaman diri yang baik tentang dirisendiri. Menurut Bertz (dalam Santrock, 2007), menyatakan orang yang memiliki tingkat efikasi diri yang tinggi cenderung lebih yakin ketika menghadapi pilihan karir yang menantang. Sebaliknya, seseorang yang memiliki tingkat efikasi diri yang rendah cenderung kurang berusaha dan mudah menyerah (Isnain, M., ddk., 2018). Dalam hal ini, konsep diri yang berkaitan dengan kemajuan karir seseorang adalah kepercayaan diri atau kemampuan untuk menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang baik (Claudia, L., 2018).

Menurut Zunker (2008) kematangan karir adalah fase perkembangan individu yang saling berkesinambungan dalam proses pengembangan karir (Marita, R. H., & Izzati, U. A., 2017). Gonzalez (2008) (dalam Dewi, Y. K., 2012), menggambarkan kematangan karir sebagai tindakan yang ditunjukkan oleh seseorang untuk menyelesaikan tugas-tugas perkembangan yang terkait tahap perkembangan karir yang sedang dilalui. Menurut Coertse dan Schepers (2004) (dalam Purwandika et al., 2020), menyatakan bahwa jika remaja telah memperoleh pengetahuan tentang opsi pendidikan dan pekerjaan, mereka mungkin untuk sementara waktu mampu membuat keputusan karir yang matang.

Menurut Winkel (dalam Dewi, F. N. R., 2021), nilai-nilai kehidupan (*values*), taraf intelegensi, bakat khusus, minat, kepribadian, dan pengetahuan adalah faktor internal yang mempengaruhi kematangan karir. Faktor eksternal termasuk status sosial dan budaya tempat peserta didik dibesarkan, pengaruh keluarga, pergaulan, dan tuntutan yang melekat pada pekerjaan.

## METODE PENELITIAN

Penulis menggunakan metode kuantitatif untuk mengolah data. Menurut Kothari (dalam Waruwu et al., 2023), menjelaskan bahwa metode kuantitatif adalah strategi pengumpulan data yang bertujuan untuk menyelesaikan masalah, menemukan solusi, serta membangun hubungan antara data dan metode dengan penilaian penelitian yang tepat. Fokus penelitian ini adalah hubungan sebab-akibat antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel X dianggap sebagai variabel independen atau variabel bebas, yaitu pada penelitian ini adalah layanan bimbingan karir. Sementara, variabel Y dianggap sebagai variabel dependen atau variabel terikat, yang pada penelitian ini adalah kematangan karir peserta didik.

Penelitian ini melibatkan 100 peserta didik dari kelas XI Sekolah Menengah Kejuruan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (dalam Statistikian, 2018), teknik *simple random sampling* didefinisikan sebagai pengambilan sampel dari populasi secara acak tanpa mempertimbangkan ukuran populasi.

Penelitian ini melakukan pengumpulan data melalui kuesioner atau angket. Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang melibatkan penyediaan serangkaian pertanyaan tertulis yang harus dijawab oleh responden (Romdona, S., dkk., 2025). Angket menggunakan skala Likert dari satu hingga empat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana. Sebelum menganalisis data, langkah-langkah awal yang perlu dilakukan adalah uji prasyarat yakni uji variabilitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

Uji validitas digunakan untuk menunjukkan adanya korelasi atau hubungan terhadap setiap item total. Menurut Prayitno (2018) (dalam Sudiyantoro, T., 2020), menyatakan bahwa uji validitas merupakan tingkatan di mana suatu instrumen mengukur apa saja yang diukur. Uji reliabilitas berfungsi untuk mengukur konsistensi dari serangkaian alat ukur yang sama. Menurut Prayitno (2018) (dalam Sudiyantoro, T., 2020), uji reliabilitas digunakan untuk menentukan apakah alat ukur akan menghasilkan pengukuran yang konsisten jika di uji ulang. Sementara itu, uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah distribusi variabel atau

kelompok data mengikuti pola distribusi normal (Statistikian, 2013). Menurut Prayitno (2018) (dalam Sudyantoro, T., 2020), menyatakan bahwa syarat utama analisis paramterik adalah normalitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan data penelitian yang dilakukan pada setiap variabel menggunakan program IBM SPSS Statistic versi 25. Hasil analisis data untuk uji validitas kuesioner variabel X yaitu layanan bimbingan karir yang terdiri dari 12 pertanyaan, ditampilkan pada Tabel 1. Keputusan dibuat berdasarkan nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  sebesar 0.1966, untuk  $df = 100-2 = 98$ ;  $\alpha : 5\%$ , sehingga butir pertanyaan akan dianggap valid dan sebaliknya.

Tabel 1 : Hasil Uji Validitas Variabel Layanan Bimbingan Karir

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / $r_{hitung}$	Sig.	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0.705	0.000	0.1966	Valid
2	0.720	0.000	0.1966	Valid
3	0.771	0.000	0.1966	Valid
4	0.764	0.000	0.1966	Valid
5	0.709	0.000	0.1966	Valid
6	0.745	0.000	0.1966	Valid
7	0.777	0.000	0.1966	Valid
8	0.723	0.000	0.1966	Valid

9	0.805	0.000	0.1966	Valid
10	0.825	0.000	0.1966	Valid
11	0.733	0.000	0.1966	Valid
12	0.824	0.000	0.1966	Valid

Sumber : Data awal yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa semua item pertanyaan yang berkaitan dengan variabel layanan bimbingan karir memenuhi syarat validitas. Hasil analisis data untuk uji validitas Y tentang kematangan kariri yang terdiri dari 33 pertanyaan, ditampilkan dalam Tabel 2. Selanjutnya, nilai nilai  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) yang lebih besar dari  $r_{tabel}$  pada nilai 0.1966, untuk  $df = 100-2 = 98$ ;  $\alpha : 5\%$ , sehingga butir pertanyaan tersebut akan dikategorikan valid.

Tabel 2 : Hasil Uji Validitas Variabel Kematangan Karir

Butir	Nilai Corrected Item Total Correlation / $r_{hitung}$	Sig.	$r_{tabel}$	Kriteria
1	0.710	0.000	0.1966	Valid
2	0.626	0.000	0.1966	Valid
3	0.747	0.000	0.1966	Valid
4	0.748	0.000	0.1966	Valid
5	0.756	0.000	0.1966	Valid
6	0.738	0.000	0.1966	Valid

7	0.734	0.000	0.1966	Valid
8	0.779	0.000	0.1966	Valid
9	0.711	0.000	0.1966	Valid
10	0.719	0.000	0.1966	Valid
11	0.726	0.000	0.1966	Valid
12	0.835	0.000	0.1966	Valid
13	0.762	0.000	0.1966	Valid
14	0.786	0.000	0.1966	Valid
15	0.780	0.000	0.1966	Valid
16	0.677	0.000	0.1966	Valid
17	0.623	0.000	0.1966	Valid
18	0.479	0.000	0.1966	Valid
19	0.865	0.000	0.1966	Valid
20	0.766	0.000	0.1966	Valid
21	0.837	0.000	0.1966	Valid
22	0.646	0.000	0.1966	Valid
23	0.821	0.000	0.1966	Valid
24	0.785	0.000	0.1966	Valid

25	0.823	0.000	0.1966	Valid
26	0.645	0.000	0.1966	Valid
27	0.756	0.000	0.1966	Valid
28	0.736	0.000	0.1966	Valid
29	0.690	0.000	0.1966	Valid
30	0.809	0.000	0.1966	Valid
31	0.759	0.000	0.1966	Valid
32	0.761	0.000	0.1966	Valid
33	0.756	0.000	0.1966	Valid

Sumber : Data awal yang diolah, 2025

Berdasarkan informasi dari Tabel 2, seluruh bagian pertanyaan yang berkaitan dengan variabel kematangan karir telah memenuhi syarat validitas. Seluruh hasil  $r_{hitung}$  (*Corrected Item-Total Correlation*) yang lebih besar daripada  $r_{tabel}$  yang berjumlah 0.1966. Hasil analisis uji validitas untuk kedua variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel X dan Y valid untuk semua item kuesioner.

Rumus *Cronbach Alpha* digunakan untuk mengetahui seberapa handal instrumen yang digunakan dalam variabel guna mengukur reliabilitas penelitian ini. Menurut Priyatno (dalam Sudiyantoro, T., 2020), kuesioner dianggap reliabel jika memiliki nilai *Cronbach Alpha* di atas 0.60 dan apabila di bawah 0.60 dianggap tidak reliabel. Hasil uji reliabilitas ditunjukkan pada Tabel 3, sebagai berikut :

Tabel 3 : Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	N of Item	Kriteria
1.	Layanan bimbingan karir	0.932	12	Reliabel
2.	Kematangan karir	0,973	33	Reliabel

Sumber : Data awal yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 3, menunjukkan bahwa hasil reliabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel yang diuji menunjukkan kriteria reliabilitas ( $\text{Alpha} > 0.60$ ), dengan nilai *Cronbach's Alpha* masing-masing yakni 0.932 dan 0.973. Setelah menguji validitas dan reliabilitas masing-masing variabel, langkah selanjutnya adalah melakukan pengujian normalitas terhadap kedua variabel. Metode *Kolmogorov-Smirnov* digunakan untuk menguji normalitas. Penarikan kesimpulan berdasarkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0.05, maka data pada kuesioner berdistribusi normal. Hasil uji normalitas telah ditunjukkan dalam pada Tabel 4, sebagai berikut :

Tabel 4 : Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		97
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	-1.1455695
	Std. Deviation	6.22902058
Most Extreme Differences	Absolute	.084
	Positive	.072
	Negative	-.084
Test Statistic		.084
Asymp. Sig. (2-tailed)		.090 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber : Data awal yang diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan dalam Tabel 4, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* adalah 0.090 yang sejalan dengan syarat penarikan kesimpulan (nilai Sig. > 0.05), sehingga menunjukkan bahwa data kuesioner berdistribusi normal.

Kemudian, melakukan uji hipotesis (Uji T) setelah uji prasyarat memenuhi standar yang telah ditentukan. Pada penelitian ini, peneliti mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : Tidak terdapat pengaruh antara layanan bimbingan karir (X) terhadap kematangan karir (Y) peserta didik

Ha : Terdapat pengaruh antara layanan bimbingan karir (X) terhadap kematangan karir (Y) peserta didik

Uji Hipotesis (Uji T) digunakan untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel X dengan variabel Y. Keputusan dibuat jika nilai Sig. lebih kecil dari 0.05 yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y atau sebaliknya. Hasil Uji Hipotesis ditunjukkan pada Tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 5 : Hasil Uji Hipotesis

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.953	4.060		4.176	.000
Layanan Karir	2.343	.107	.914	21.903	.000
a. Dependent Variable: Kematangan Karir					

Sumber : Data awal yang diolah, 2025

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa ada pengaruh antara layanan bimbingan karir (X) dan kematangan karir (Y) peserta didik. Hal ini didukung oleh nilai nilai

$t_{hitung}$  (21.903) yang melebihi dari  $t_{tabel}$  (1.660) dan nilai Sig. (0.000) yang lebih kecil dari 0.05. Selanjutnya, untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh antara layanan bimbingan karir terhadap kematangan karir peserta didik. Hasil perhitungan dapat dilihat pada Tabel 6, sebagai berikut :

Tabel 6 : Hasil Signifikansi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.914 <sup>a</sup>	.835	.833	6.107
a. Predictors: (Constant), Layanan Karir				

Sumber : Data awal yang diolah, 2025

Berdasarkan Tabel 6, menunjukkan nilai R Square adalah 0.835 yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan karir (X) memengaruhi kematangan karir (Y) peserta didik sebesar 83,5% dan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini memengaruhi 16,5% kematangan karir. Hasil dari penelitian ini, menunjukkan bahwa ada pengaruh antara layanan bimbingan karir (X) terhadap kematangan karir (Y) peserta didik. Hal ini, menunjukkan bahwa guru BK memberikan bimbingan karir di sekolah dapat dianggap berhasil meningkatkan kematangan karir peserta didik. Selain itu, dikarenakan sampel yang digunakan adalah peserta didik kelas XI, guru BK berhasil membangun kematangan karir sejak awal mereka masuk dunia pendidikan kejuruan hingga mereka mampu menetapkan untuk bekerja ataupun melanjutkan pendidikan pada perguruan tinggi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa antara variabel independen yakni layanan bimbingan karir dengan variabel dependen yakni kematangan karir peserta didik pada salah satu sekolah menengah kejuruan kelas XI di Kota Surakarta, menunjukkan pengaruh yang signifikan, yakni sebesar 83,5% dan 16,5% lainnya dipengaruhi oleh faktor lain.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Angelina, P. R., Kasman, R., & Dewi, R. S. (2020). Peningkatan Kematangan Karir Peserta Didik untuk Mengurangi Resiko Pengangguran. *Prosiding Lppm Uika Bogor*.
- Budiman, N. (2021). *Bimbingan dan konseling: Pendidikan karir sebagai pilar utama*. Penerbit K-Media.
- Claudia, L. (2018). Hubungan efikasi diri dengan kematangan karir siswa. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 2(1).
- Defriyanto, D., & Purnamasari, N. (2017). Pelaksanaan Layanan Bimbingan Konseling Karir dalam Meningkatkan Minat Siswa dalam Melanjutkan Studi Kelas XII di SMA Yadika Natar. *KONSELI: Jurnal Bimbingan Dan Konseling (E-Journal)*, 3(2), 207–218. <https://doi.org/10.24042/kons.v3i2.566>
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 46-62.
- Firnanda, Y. (2020). Sekolah Rujukan (Studi Evaluatif di SMKN 1 Kota Bengkulu). *Jurnal Manajer Pendidikan*, 14(1), 92.
- Frezy, P. (2023). Karakteristik Perkembangan Masa Dewasa Awal. *Journal of Education and Culture (JEaC)*, 3(1), 1–9.
- Hamidah, T., Putri, O. F., Kurniawan, T., Puspitasari, E. I., Khotimah, K., & Suryawati, C. T. (2022). Problematika Bimbingan dan Konseling Bidang Karir Siswa SMK: A Systematic Literature Review (SLR). *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 5(3), 294–304. <https://doi.org/10.26539/teraputik.53852>
- Jannah, M., Alam, F. A., & Taufik, T. (2023). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa UPTD SMP Negeri 33 Barru. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, Volume 12 Nomor 2, April 2026*

**p-ISSN: 2443-0870 dan e-ISSN: 2798-7140**

*Bimbingan dan Konseling*, 10(1), 27-38.

Juwitaningrum, I. (2013). Program Bimbingan Karir untuk Meningkatkan Kematangan Karir Siswa SMK. *PSIKOPEDAGOGIA Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(2), 132. <https://doi.org/10.12928/psikopedagogia.v2i2.2580>

Kamaluddin, H. (2011). Bimbingan dan Konseling Sekolah. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(4), 447–454. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i4.40>

Mailoa, J., & Ramdani, A. (2020). Efektivitas pelatihan hardiness untuk meningkatkan sikap tangguh dalam menyelesaikan masalah. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 12(2), 65-80.

Maslikhah, Dina Rahmawati Hapsyah, Afan Abdul Jabbar, & Dede Rahmat Hidayat. (2019). 716-Article Text-1690-1-10-20191212. *Ilmu Dan Budaya*, 41(IMPLEMENTASI TEORI DONALD E. SUPER PADA PROGRAM LAYANAN BK KARIR DI SMK), 1–20.

Nasution, H. S., Ag, S., & Pd, M. (2019). *Bimbingan Konseling : Konsep, Teori dan Aplikasinya*. Medan, LPPPI

Nur, F., & Dewi, R. (2021). *Konsep Diri pada Masa Remaja Akhir dalam Kematangan Karir Siswa*. 5(1), 46–62. <https://doi.org/10.21043/konseling>

Passalowongi, A. J. A., Alam, F. A., & Taufik, T. (2025). Strategi Guru Bimbingan Konseling dalam Eksplorasi dan Pengambilan Keputusan Karier pada Siswa di Kabupaten Barru. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4(4), 801-808.

Prayitno. (2019). *Bimbingan dan Konseling (Edisi Revisi)*. Bumi Aksara.

Rusliyawati, R., Wantoro, A., Susanto, E. R., Sulistiawati, A., & Widyawati, A. C. (2022). PKM Program Sekolah Binaan (PSB) di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) Pertanian Pembangunan Lampung. *Journal of Engineering and Information Technology*

*for Community Service, 1(2)*, 81–86. <https://doi.org/10.33365/jeit-cs.v1i2.160>

- Romdona, S., Junista, S. S., & Gunawan, A. (2025). Teknik pengumpulan data: Observasi, wawancara dan kuesioner. *JISOSEPOL: Jurnal Ilmu Sosial Ekonomi dan Politik, 3(1)*, 39-47.
- Statistikian. (2013, Januari). Uji normalitas. Diakses pada 09 Desember 2025, dari <https://www.statistikian.com/2013/01/uji-normalitas.html>
- Statistikian. (2018, Februari). Pengertian simple random sampling. Diakses pada 09 Desember 2025, dari <https://www.statistikian.com/2018/02/pengertian-simple-random-sampling.html>
- Sudiyanto, T. (2020). Pengaruh Kepuasan Kerja dan Beban Kerja Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Banyuasin. *Jurnal Media Wahana Ekonomika, 17(1)*, 93-115.
- Syahrir, A., jaya Alam, A., Taufik, T., & Suriani, S. (2025). Upaya Guru Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Di Kabupaten Pinrang. *Jurnal Bimbingan dan Konseling, 11(2)*, 147-159.
- Waruwu, M., Pendidikan, M. A., Kristen, U., & Wacana, S. (2023). *Pendekatan Penelitian Pendidikan : Metode Penelitian Kualitatif , Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi ( Mixed Method )*. 7, 2896–2910.